

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR TAHFIZD
AL-QUR'AN BAGI ANAK TUNANETRA DI
SEKOLAH BERASRAMA
DI SLB A PAYAKUMBUH**

(Deskriptif Kualitatif)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
MESYA ANTAMA PUTRI
NIM. 14003011

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI
PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR TAHFIZD AL-QUR'AN BAGI
ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH BERASRAMA DI SLB A
PAYAKUMBUH
(Penelitian Deskriptif-kualitatif)

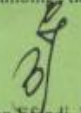
Nama : Mesya Antama Putri
NIM/BP : 14003011/2014
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

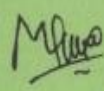
Disetujui Oleh,

Padang, November 2018

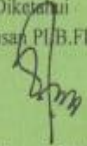
Pembimbing Akademik

Mahasiswa


Dr. Jon Efendi, M.Pd
NIP. 19651122 199403 1 002


Mesya Antama Putri
NIM. 14003011/2014

Diketahui
Ketua Jurusan P.I.B.FIP.UNP


Dr. Marlina, S.Pd, M.si
NIP. 19690902 199802 2 002

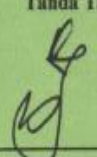

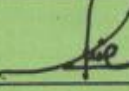
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Belajar Tahfizd Al-Qur'an Bagi
Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A
Payakumbuh
Nama : Mesya Antama Putri
NIM : 14003011
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2019

Tim Penguji.

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Jon Efendi, M.Pd	1. 
Penguji	Drs. Yarmis Hasan M.Pd	2. 
Penguji	Drs. Ardisal, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mesya Antama Putri

NIM/BP :14003011/ 2014

Jurusan/Prodi :Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwasannya skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2018

Saya yang menyatakan,



Mesya Antama Putri

NIM. 14003011

ABSTRACT

Mesya Antama Putri. 2018: Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Study Guidance for Blind Children in Boarding Schools in SLB A Payakumbuh "Thesis: Department of Extraordinary Education, Faculty of Education, Padang State University.

This research begins with the process of memorizing the Qur'an which is not very easy especially for blind children because they need special tools, but they can memorize the limitations, all of which are inseparable from the guidance of dormitory caregivers as teachers who teach even though their caregivers are also blind, this study aims to describe how the implementation of the Qur'an for the blind in the dormitory.

This study uses a qualitative descriptive method that describes the conditions that occur as they were during the study. Techniques for collecting data through observation, interviews, and documentation study. The research subjects were dormitory caregivers and blind students in SLB A Payakumbuh.

The results of the study showed that before the tahfizr al-quran was prepared in advance so that students could prepare themselves, then the methods used were the wahdah method, the sima'i method and the jama method '. Supporting factors for the implementation of tahfizr namely al-quran which are used are digital al-quran, al-quran braille, mp3, with the evaluation being conducted by examining the way the teacher reads verses randomly then the child connects the reading. In implementing tahfizr al-quran, various obstacles occur, namely children are lazy due to lack of motivation, many children are playing around, so they are less focused on tahfizr being run. One of the efforts in reducing these obstacles is giving advice to children, providing motivation to arouse children's enthusiasm. In accordance with the above research, it is suggested that the teacher be involved in the implementation of the Tahfizr in order to better monitor the child in implementing the Tahfizr.

Keyword: Tahfizr Al-Qur'an study guidance, Boarding school, blind

ABSTRAK

Mesya Antama Putri. 2018. “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Tahfizd Al-Qur’an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbuh” Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari proses menghafal al-qur’an yang sangatlah tidak mudah apalagi bagi anak tunanetra karena mereka membutuhkan alat bantu khusus, tetapi mereka bisa hafal dengan keterbatasannya, itu semua tentu tidak lepas dari bimbingan pengasuh asrama selaku guru yang mengajarkan walaupun pengasuhnya juga tunanetra, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan tahfizd al-qur’an bagi tunanetra di asrama.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya saat penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengasuh asrama dan siswa tunanetra di SLB A Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum tahfizd al-qur’an diadakan terlebih dahulu melakukan persiapan supaya siswa bisa mempersiapkan dirinya, kemudian metode yang digunakan yaitu metode wahdah, metode sima’i dan metode jama’. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan tahfizd yaitu al-qur’an yang digunakan yaitu al-qur’an digital, al-qur’an braile, mp3, dengan evaluasi yang dilakukan bersifat menguji dengan cara guru membacakan ayat secara acak kemudian anak menyambung bacaan tersebut. Dalam pelaksanaan tahfizd al-qur’an berbagai hambatan terjadi yaitu anak malas karena kurangnya motivasi, anak banyak yang bermain-main, sehingga kurang fokus dengan tahfizd yang dijalankan. Berbagai usaha dalam mengurangi hambatan tersebut salah satunya memberikan nasihat kepada anak, memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat anak. Sesuai penelitian diatas disarankan kepada pihak guru supaya terlibat dalam pelaksanaan tahfizd agar bisa lebih memantau anak dalam pelaksanaan tahfizd.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, Tahfizd Al-Qur’an, sekolah asrama, tunanetra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang terang dan yang penuh dengan pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian pustaka yang terdiri dari pengertian pelaksanaan tahfizd al-qur'an, hakikat sekolah berasrama, Bab III berisi jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan interpretasi data, dan teknik keabsahan data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akhirnya disimpulkan dalam Bab V.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan segala saran dan kritik dari berbagai pihak yang akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat berguna untuk kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Padang, November 2018

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillaahirrohmaanirrohiim, Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah diberikan kemampuan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang penulis harapkan. Seiring dengan itu shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, pahlawan revolusi islam yang hadir dalam setiap hembusan nafas umat Islam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah ke zaman yang berilmu pengetahuan yang memberikan kebahagiaan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang serta doa dari jiwa-jiwa yang sangat luar biasa. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sangat luar biasa, namun dengan cara yang begitu sederhana kepada:

1. Orang tua yang terbaik dan tersayang yang sangat luar biasa Ama (Linda Efrita) dan Apa (Zerfiendi), untuk segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, dan segala usaha yang telah ama apa lakukan dan segala hal yang telah diberikan untuk Mesa. Mohon maaf atas segala kesalahan yang telah Mesa perbuat. Sampai kapanpun Mesa tak kan mampu membalas pengorbanan Ama dan Apa. Semoga Ama dan Apa diberikan umur yang panjang. Hanya do'a sederhana yang dapat Mesa berikan, semoga do'a tersebut dapat memberikan kebahagiaan untuk Ama dan Apa.
2. Ibuk Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang karena telah

memberikan kemudahan disetiap urusan dan telah membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu Aamiin.

3. Drs. Ardisal, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang karena telah memberikan kemudahan disetiap urusan dan telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak Aamiin.
4. Bapak Dr.H.Jon Efendi, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan tenaga, dan ilmu pengetahuan, serta memberikan motivasi untuk Mesa, agar Mesa bisa menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang bapak berikan Aamiin.
5. Ibu bapak dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri dan menguji karya tulis ini. Terima kasih atas saran dan kritikan yang mendukung dan sangat bermanfaat yang telah Ibu bapak berikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah Ibu dan bapak berikan bermanfaat untuk kita semua.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jurusan ini.

7. Buk Neng sebagai petugas pustaka atas buku-buku yang telah Ibu pinjamkan. Kak Susi terima kasih atas semua bantuannya dalam mengurus administrasi di Jurusan PLB selama ini Kak.
8. Kepala Sekolah, dan seluruh keluarga besar SLB A Payakumbuh dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberikan kemudahan penulis melakukan penelitian. Khusus untuk ibuk Dila dan buk Meri yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara, semoga ibuk selalu diberikan kemudahan, kesehatan dalam melaksanakan tugasnya.
9. Untuk seorang lelaki sederhana bernama Mustafa Ibrahim yang telah melukiskan warna warni kehidupan, yang telah berbagi cerita tawa dan kesedihan, dan selalu memberikan semangat, sudah mengajarkan kesetiaan, menunjukkan cinta dan kasih sayang, terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, semangat yang telah diberikan. Semoga suatu saat nanti kita bisa dipersatukan oleh Allah SWT. Semangat terus ya Af jangan pantang menyerah, tetap semangat dalam menjalankan skripsinya supaya nanti cita-cita kita bisa tercapai aammiinn.
10. Untuk teman seperti saudara tapi tidak sedarah, yang memberikanku rasa yang berbeda, sedih, kesal, bahagia, terharu, dan semangat, Indah, Nia, Citra, Utari, Vinda, Iyin, Yati, Ratih, Dila, Ija, Debi, Seprina, Uci dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu Tetap kompak yaa, walaupun kita akan pisah-pisah juga akhirnya. Semangat terus untuk meraih cita-citanya.

11. Angkatan 2014 untuk setiap kisah yang telah kita rajut bersama, canda tawa dan duka cita yang telah kita rasakan di kampus tercinta ini.. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang pernah dikenal yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan pendidikan luar biasa dan dapat menjadi amalan bagi penulis. Aamiin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pelaksanaan bimbingan belajar	
1. Pengertian bimbingan belajar.....	8
2. Fungsi bimbingan belajar	9
3. Tujuan bimbingan belajar	11
4. Langkah-langkah bimbingan belajar.....	11
B. Tahfizd Al-Qur'an Bagi Tunanetra	
1. Pengertian Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra.....	12
2. Tujuan Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra.....	14
3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra	15
4. Metode Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra.....	18
5. Manfaat Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra.....	19
6. Syarat-syarat Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra.....	20
C. Sekolah berasrama	
1. Pengertian sekolah berasrama	21
2. Sekolah berasrama bagi tunanetra.....	22

3. Keunggulan sekolah berasrama bagi tunanetra.....	23
4. Pola pendidikan bagi peserta didik tunanetra di sekolah Berasrama.....	24
D. Kerangka konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	40
1. Gambaran Umum	40
2. Hasil-hasil Temuan.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	67
2. Pedoman Observasi	69
3. Pedoman Wawancara	70
4. Catatan Lapangan	73
5. Catatan Wawancara	89
6. Dokumentasi	137
7. Program	141
8. Judge Instrumen	142
9. Validasi instrumen	143
10. Surat izin penelitian dari fakultas	145
11. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan	146
12. Surat telah melakukan penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah berperan penting dalam pembangunan bangsa dan kehidupan manusia, yang terutama untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam upaya menghadapi tantangan perubahan serta perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam

Pendidikan harus bisa mengarahkan anak supaya memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mempunyai kemampuan, serta mempunyai keterampilan yang dipergunakan pada masa yang akan datang, bukan hanya itu saja, pendidikan juga akan mempersiapkan bekal kehidupan masa depan bahkan yang paling penting untuk kepedulian sosial dan kehidupan beragama, salah satu pendidikan yang dibutuhkan yaitu pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang agama supaya memiliki bekal hidup untuk dunia maupun di akhirat.

Pendidikan keagamaan yang diperoleh bukan hanya dari sekolah saja, namun di luar sekolah pendidikan agama juga bisa di dapatkan salah satunya di asrama. Asrama merupakan tempat tinggal sekaligus tempat untuk mendidik siswa selama kurun waktu tertentu (Hendriyenti, 2014). Pendidikan keagamaan yang diajarkan salah satunya tahfizd Al-Qur'an. Al-qur'an merupakan kalam Allah yang telah di turunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk untuk umat manusia,

Siapa yang membaca serta mengamalkannya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga langsung fase-fase penulisannya tetapi Allah melibatkan hambanya, salah satunya yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an yang disebut dengan tahfizd Al-Qur'an (Zakiyah & Hs, 2016). Tahfizd Al-Quran merupakan proses menghafal yaitu mengulang sesuatu baik dengan cara membaca ataupun mendengar. Tahfizd Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, cerdas, pandai baca tulis Al-quran.

Membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah bagi setiap orang yang membacanya, pendidikan Al-Quran harus ditanamkan sejak dini dengan cara menghafal. Tahfizd Al Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia dimata Allah Swt, dalam setiap proses menghafal al-qur'an harus benar-benar memperhatikan tajwid dan makhrjanya dalam melafalkan ayat-ayat al-qur'an. Jika setiap para penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca serta memahami dan mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam proses penghafalan.

Zaman teknologi yang sudah semakin canggih ini, bisa saja muncul pemalsuan dari isi al-qur'an oleh orang-orang kafir, untuk menjaga kemurnian al-quran yaitu dengan menghafalkan al-qur'an (Keswara, 2017). Mempelajari serta mengamalkan isi Al-Quran bisa saja dilakukan oleh siapa saja termasuk bagi anak berkebutuhan khusus jenis tunanetra. Tunanetra merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang

memerlukan pendidikan khusus, yang mana tunanetra artinya hilangnya penglihatan yang tidak dapat difungsikan sebagaimana seharusnya, walaupun mengalami hambatan pada penglihatan namun tidak menjadi halangan untuk bisa menghafal dan membaca Al-Quran.

Study pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan pada bulan April di SLB A Payakumbuh bahwa di SLB A memiliki sebuah asrama. Pada saat observasi penulis mendapatkan informasi dari guru-guru bahwa di asrama itu anak yang tinggal berjumlah tiga puluh anak yang terdiri dari empat ruangan yaitu dua ruangan putri dan dua ruangan putra. Ditambah dengan dua ibu pembimbing berinisial M dan D yang juga termasuk tunanetra. Walaupun ibu M dan D juga tunanetra namun tidak menjadi halangan bagi mereka untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak di asrama.

Asrama memiliki kegiatan rutinitas keagamaan salah satunya tahfizd Al-Quran yang di adakan di mushala dekat asrama sehabis sholat ashar berjamaah. Tujuan diadakan tahfizd al-quran agar anak lebih banyak hafal ayat-ayat al-quran begitu juga dengan maknanya supaya bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan supaya anak tunanetra bisa memberikan dakwah kepada masyarakat umum lainnya karena kita lihat kebanyakan tunanetra banyak yang menjadi tukang pijat, mencari uang dengan mengandalkan uang receh dari hasil ngamen. Dengan tahfizd al-qur'an anak bisa hafal al-qur'an sehingga bisa menggunakan ilmunya dengan yang lebih baik dan mulia dengan memberikan dakwah.

Orang awas saja susah dalam menghafal al-qur'an apalagi bagi orang tunanetra, tentunya mereka yang tunanetra membutuhkan alat bantu lain yang berbeda bagi orang awas, tetapi mereka mampu menghafal al-qur'an dengan bimbingan dari pembimbing asrama yang juga tunanetra, mereka ada yang sudah hafal satu juz, dua juz, tiga juz bahkan sampai dengan 5 juz. Untuk melakukan itu semua tentunya memiliki cara yang khusus demi tercapainya hafalan yang diinginkan. Anak yang hafal lima juz itu baru berusia enam tahun, yang hafal tiga juz berusia tujuh belas tahun, dua juz berusia delapan belas, tujuh belas tahun dan yang lain mereka pada umumnya hafal satu juz, mereka semua dibimbing langsung oleh pembimbing di asrama.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pembimbing asrama dalam tahfizd al-qur'an diberikan bentuk evaluasi, evaluasi tahfizd al-qur'an ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai mana hafalan anak supaya nantinya hafalan-hafalan anak bisa bertambah, serta evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki makhraj anak apabila ada yang salah maupun kurang dalam melafalkan ayat.

Nilai positif kegiatan tahfizd al-qur'an bukan hanya berdampak pada sisi keberanian anak untuk tampil ke depan teman-temannya saja, bahkan dengan adanya kegiatan tahfizd al-qur'an siswa mampu hafal Al-Quran satu juz, lima juz, tiga juz dan dua juz, ini merupakan suatu kebanggaan bagi anak dan guru apalagi anaknya memiliki hambatan penglihatan, orang normal saja masih banyak yang belum bisa hafal al-

qur'an. Tidak hanya itu saja bahkan dengan adanya tahfizd al-qur'an ada salah satu siswa di SLB A yang berusia enam tahun mendapatkan umroh gratis dari bupati tanah datar karena bisa hafal al-qur'an lima juz, itu merupakan bentuk apresiasi terhadap anak tunanetra yang tidak mau kalah dengan anak awas pada umumnya.

Data-data diatas membuat penulis tertarik untuk melihat secara mendalam mengenai pelaksanaan belajar tahfizd al-qur'an di asrama SLB A, maka penelitian ini diberi judul pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh.

B. Fokus Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian di SLB A Payakumbuh lebih tertarah, efektif dan efisien, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bentuk pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh
2. Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-quran bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh
3. Solusi dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-quran bagi anak tunanetra di sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam :

1. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh
2. Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-quran bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh
3. Solusi dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Payakumbuh

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan pengetahuan khususnya tentang tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama serta sebagai motivasi untuk peneliti supaya lebih meningkatkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an
2. Untuk menambah wawasan bagi guru maupun calon guru dalam memberikan pengajaran agama terutama dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an sehingga peserta didik yang tergolong tunanetra juga mampu membaca al-qur'an dan tidak kalah dengan orang normal lainnya.

3. Untuk menambah pengetahuan bagi siswa bagaimana menghafal al-qur'an dengan baik serta terampil walaupun memiliki hambatan pada penglihatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelaksanaan bimbingan belajar

1. Pengertian bimbingan belajar

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah maupun di asrama merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun di rumah (Nidawati, 2013) .

Guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswanya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa

para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi bimbingan belajar

Bimbingan belajar yang diberikan guru pembimbing tentunya mempunyai beberapa fungsi (Abidin, Zaenal 2006) yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi pencegahan

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah di ruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan siswa serta orientasi terhadap lingkungan.

b. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya:

membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dsb

c. Fungsi penyesuaian

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyesuaikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran: Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan, membantu siswa menyesuaikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

d. Fungsi perbaikan

Kenyataan di sekolah ataupun di asrama menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

e. Fungsi pemeliharaan

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa.

3. Tujuan bimbingan belajar

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Suherman, 2016). Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa :

- a. Menenal, memahami, menerima, mengrahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- b. Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c. Mampu memecahkan masalah belajar.
- d. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- e. Memahami lingkungan pendidikan.

4. Langkah-langkah bimbingan belajar

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan informasi tentang diri siswa
- b. Pemberian informasi

- c. Penempatan
- d. Identifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar
- e. Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*)
- f. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)
- g. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)
- h. Evaluasi dan tindak lanjut

B. Tahfizd al-qur'an bagi tunanetra

1. Pengertian Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra

Tahfizd Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizd dan al-qur'an, tahfizd berarti menghafal ayat al-qur'an sedangkan al-qur'an berarti membaca. Tahfizd juga berarti menghafal yaitu proses mengulang sesuatu dengan membaca ataupun mendengar, orang yang sudah hafal al-quran dinamakan dengan hafizd. Tahfizd al-qur'an menekankan kemampuan membaca secara tartil, tartil merupakan membaca ayat dengan lambat dan tenang.

Menurut (sholikhah, 2017) tahfizd al-qur'an adalah kegiatan menghafal al-qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang baik itu dilakukannya dengan mendengarkan atau membaca ayat, sehingga bacaan yang kita baca itu bisa teringat dalam memori tanpa melihat al-qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tahfizd Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan berulang-ulang baik itu dengan membaca atau mendengar serta menulis ayat Al-Qur'an.

Tunanetra bukan semata anak yang tidak mampu melihat (buta), tetapi juga mereka yang terbatas penglihatannya yang sedemikian rupa, walaupun telah dibantu dengan kaca mata, mereka tetap tidak bisa mengikuti pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang biasa dipakai anak awas (asep as. hidayat. ate suwandi, 2013)

(Soemantri, 2006) mengemukakan bahwa tunanetra tidak saja mereka yang buta, namun mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Jadi tahfizd al-qur'an bagi tunanetra adalah orang yang menghafal ayat-ayat al-qur'an namun memiliki hambatan pada penglihatannya sehingga memerlukan beberapa layanan khusus. Secara umum tahfizd al-qur'an bagi tunanetra sama halnya dengan tahfizd al-qur'an orang normal pada umumnya, yang membedakan hanyalah terlihat pada fisik terutama bagian indra penglihatannya. Seorang tahfizd tunanetra tidak berbeda jauh bagi tahfizd al-qur'an pada umumnya hanya saja yang membedakan tunanetra menggunakan al-qur'an braile untuk membaca al-qur'an selama proses penghafalan. Al-qur'an braile hanya sebatas pengganti saja bagi anak tunanetra agar

mereka bisa menghafal al-qur'an sebagaimana yang orang normal lakukan.

Anak yang mengalami keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Menurut (Sumekar 2009) karakteristik anak tunanetra yaitu: 1) rasa curiga terhadap orang lain; 2) perasaan mudah tersinggung; 3) ketergantungan yang berlebihan; 4) perasaan rendah diri; 5) suka melamun; 6) suka berfantasi; 7) berpikir kritis; dan 8) pemberani.

2. Tujuan Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra

Dalam mempelajari Tahfizd Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan, karena tujuan dari Tahfizd Al-Qur'an sangat membantu kita dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Menurut (zulfitria, 2016) Tahfizd al-qur'an bertujuan mengembangkan potensi peserta didik tidak terkecuali bagi anak tunanetra agar menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta cerdas, terampil, bahkan pandai membaca dan menulis ayat al-qur'an dan yang terpenting memahami serta mengamalkan yang terkandung dalam al-qur'an.

Melalui Tahfizd Al-Qur'an memberikan dampak kehidupan pada jiwa, akal serta pikiran yang berarti al-quran sangat dibutuhkan bagi jasmani dan rohani kita. Yang terpenting dari tujuan tahfizd al-qur'an adalah untuk pembentukan kepribadian siswa yang terlihat dari tingkah laku dan pola pikir di setiap kehidupan sehari-hari, tahfizd al-

qur'an juga bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak siswa dan berbudi pekerti luhur

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tahfizd al-qur'an bagi tunanetra

Dalam menghafal al-qur'an ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut (Fitriyah, 2008)

1. Faktor pendukung menghafal al-qur'an

a. Persiapan yang matang

Faktor persiapan yang matang sangat penting dalam menghafal al-qur'an,

b. Motivasi

Selain minat, motivasi juga sangat di perlukan dalam menghafal al-qur'an, dalam menghafal al-qur'an di tuntut kesungguhan serta kemauan tanpa harus mengenal bosan maupaun putus asa, oleh karena itu sangat diperlukan motivasi yang kuat.

c. Faktor usia

Dalam menghafal al-qur'an sebenarnya tidak memandang usia, tetapi sebaiknya menghafal usia dilakukan pada sia dini (5-20), karena pada saat itulah daya ingat sangat kuat dibanding usia 30-40 tahun

d. Manajemen waktu

Dalam menghafal al-quran sebaiknya harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik, kapan waktu yang cocok untuk menghafal dan kapan waktu untuk melakukan aktifitas lain. Waktu ideal untuk menghafal al-qur'an biasanya dilakukan pada saat sebelum fajar, setelah sholat, setelah magrib dan isya, setelah bangun tidur siang.

e. Intelegensi dan potensi ingatan

Seseorang yang mempunyai inteligensi dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal al-qur'an.

f. Tempat

Keadaan tempat juga sangat penting dalam faktor pendukung karena kalau tempatnya kotor dan kurang pencahayaan akan sangat sulit untuk menghafal dari pada tempat yang nyaman bersih dan pencahayaan yang bagus karena itu sangat berkaitan dengan konsentrasi seseorang dalam menghafal apalagi bagi anak tunanetra yang memerlukan tempat yang sunyi supaya lebih jelas dalam mendengarkan hafalan ayat yang di dengar.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya minat dan bakat

Kurangnya minat siswa dalam tahfizd al-qur'an merupakan faktor penghambat keberhasilan dalam menghafal karena anak malas dalam melakukannya.

b. Kurang motivasi dari diri

Kurangnya motivasi dari diri maupun orang terdekat juga faktor penghambat dalam tahfizd al-qur'an karena anak menjadi kurang semangat, malas dan tidak bersungguh dalam melaksanakan tahfizd sehingga membutuhkan waktu yang lama dan menjadi terhambat.

c. Banyak dosa dan maksiat

Ini karena dosa dan maksiat yang dilakukan sehingga kita menjadi lupa pada al-qur'an, lupa untuk membaca apalagi lupa untuk menghafal.

d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan sangat penting untuk menghafal al-qur'an, jika kesehatan terganggu maka akan terhambat proses penghafalan.

e. Rendahnya kecerdasan

Iq juga merupakan faktor penting dalam menghafal al-qur'an karena kalau kecerdasan rendah proses dalam menghafal juga lemah dan daya ingat yang juga lemah

f. Usia yang lebih tua

Usia yang sudah tua menyebabkan daya ingat seseorang menurun dan akan menghambat keberhasilan dalam menghafalkannya.

4. Metode Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra

Metode menghafal al-qur'an merupakan salah satu faktor agar bisa menghafal al-qur'an karena tanpa menggunakan metode mungkin akan lebih susah apalagi bagi anak tunanetra karena mereka membutuhkan cara yang khusus karena penerapan metode yang tepat akan memudahkan untuk cepat hafal al-qur'an. Adapun beberapa metode menurut (Ismail, 2016) adalah sebagai berikut:

a. Metode wahdah

Metode wahdah digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal

b. Metode khitobah

Metode khitobah dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafal pada selembar kertas, lalu setelah itu baru dibaca.

c. Metode sima'i

Metode ini disebut juga dengan mendengar, penghafal al-qur'an mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini bagus untuk anak tunanetra karena tunanetra hanya bisa

memanfaatkan pendengaran untuk menghafal dan anak-anak di bawah umur yang masih mempunyai daya ingat yang tinggi.

d. Metode gabungan

Metode ini gabungan dari metodewahdah dengan metode khitobah maksudnya penghafal menghafal ayat-ayat yang telah di hafal alu mencobakan menulis ayat yang dihafal di kertas.

e. Metode jama'

Metode ini dilaksanakan dengan cara ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dengan bimbingan instruktur, instruktur membacakan ayatnya lalu siswa mengikuti yang dibacakan instruktur.

5. Manfaat Tahfizd Al-Qur'an bagi tunanetra

Hukum menghafal al-qur'an merupakan fardu kifayah, dalam menghafal al-qur'an itu sangat besar manfaatnya. Menurut (Wajdi, 2008) manfaat menghafal Al-Qur'an karena selain mendapatkan hikmah dari Allah SWT dengan menghafal al-qur'an itu juga bisa meningkatkan mutu pribadi seseorang, meningkatkan kualitas pribadi. Orang yang menghafal al-qur'an sangat mudah untuk memahami makna, arti, kandungan, serta petunjuk di setiap kehidupan, bahkan orang penghafal al-qur'an mereka akan tahu bagaimana mengatur kehidupan serta bergaul dengan orang lain.

Manfaat menghafal al-qur'an di usia dini sangat bagus untuk meningkatkan kualitas otak karena otak merupakan tempat berfikir,

selain itu hafalan-hafalan yang telah di hafal akan tertanam kuat di dalam diri apabila telah de wasa nanti. Manfaat menghafal al-quran juga sangat besar pengaruhnya terhadap kecerdasan potensi indera belajar seperti penglihatan, pendengaran, penciuman dan lain sebagainya. Selanjutnya manfaat menghafal al-quran bisa meningkatkan kualitas umat islam dari kebodohan , kemiskinan, dan tipuan dari orang-orang yang tidak suka terhadap agama islam.

6. Syarat-syarat tahfizd al-qur'an bagi tunanetra

Menghafal al-qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan karena membutuhkan persiapan yang lebih matang supaya dalam menghafal al-qur'an terasa lebih ringan dan mudah, oleh sebab itu haru memenuhi beberapa hal sebelum menghafal al-qur'an (Fransiska, 2017)

1. Membuang pikiran-pikiran yang berkaitan dengan permasalahan supaya tidak terganggu dalam menghafal dan lebih fokus dalam menghafal ayat yang sedang dihafal.
2. Niat yang ikhlas. Niat sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan apalagi dalam menghafal al-qur'an karena apabila dalam melakukan sesuatu pekerjaan kalau tidak dengan niat yang ikhlas maka amalan atau pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia dan tidak mendapatkan keridhaan dari Allah.
3. Izin orang tua. Anak yang hendak menghafal al-qur'an dan mencari ilmu sebaiknya meminta izin kepada kedua orang tua karena izin orang tua akan sangat menentukan keberhasilan suatu

hafalan dan akan berhasil meraih impian untuk menghafalkan isi al-qur'an.

4. Sabar. Kesabaran sangat penting dalam proses menghafal al-qur'an karena pada saat menghafal al-qur'an akan sangat banyak ditemui kendala salah satunya malas, oleh sebab itu kesabaran akan diuji ketika malas sudah datang.
5. Mampu membaca dengan baik. Sebelum kita menghafal al-qur'an tentunya kita harus bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar terutama tajwid, makhrajnya karena kalau sudah bisa membac al-qur'an akan memudahkan dalam menghafalnya.

C. Sekolah Berasrama

1. Pengertian sekolah berasrama

Sekolah berasrama dalam bahasa inggrisnya disebut juga dengan *boarding school*, *boarding* yaitu menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diartikan ke bahasa indonesia menjadi sekolah berasrama. Sekolah berasrama dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan tempat tinggal sekaligus tempat untuk mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu yang telah ditentukan (Hendriyenti, 2014). Asrama merupakan rumah untuk peserta didik, pegawai, dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama dalam suatu bangunan atau komplek.

Sementara menurut (Purnadi, 2015) asrama adalah bangunan untuk tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu yang terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh kepala asrama sebagai pengasuh di

asrama. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa sekolah berasrama atau *boarding school* adalah sekolah yang menyediakan tempat tinggal untuk siswa-siswa sekaligus lembaga pendidikan untuk pendidikan moral, sikap, perilaku, sosial dan lain sebagainya selama kurun waktu tertentu.

2. Sekolah berasrama bagi tunanetra

Sekolah berasrama merupakan sekolah yang menyediakan tempat tinggal sekaligus tempat untuk mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu yang telah ditentukan (Hendriyenti, 2014). Asrama merupakan rumah untuk peserta didik, pegawai, dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama dalam suatu bangunan atau komplek. Tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Sekolah berasrama bagi tunanetra merupakan sekolah yang menyediakan tempats tinggal sekaligus bagi anak tunanetra untuk memantau perkembangan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan adanya asrama akan memudahkan anak yang berasal dari luar daerah karena keterbatasan fasilitas apalagi anaknya tunanetra, akan lebih baik kalau tinggal di asrama. Dengan adanya asrama, itu sangat mendukung tingkat partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus salah satunya tunanetra.

3. Keunggulan sekolah berasrama bagi tunanetra

Di sekolah berasrama juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut (Munir, 2016) ada beberapa keunggulan atau nilai positif adanya pendidikan dengan sistem sekolah asrama bagi anak termasuk anak berkebutuhan khusus jenis tunanetra yaitu:

1. Pendidikan berasrama bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, bahkan di dalam asrama juga akan terjadi yang namanya saling bertegur sapa, saling belajar bersama, saling memahami antar sesama, saling memberi antara satu sama lain dengan warga di asrama bahkan saling membantu satu sama lain, misalnya bagi anak yang tunanetra total dan low vision, anak low vision bisa membantu aktivitas tunanetra total.
2. Dengan adanya pendidikan di asrama akan membuat seseorang lebih disiplin dalam menyusun jadwal masing-masing, bahkan dengan tinggal di asrama kita bisa melaksanakan kegiatan kita dengan penuh tanggung jawab dan dengan kedisiplinan. Sekali saja tidak melakukan kegiatan sesuai dengan tuntutan maka akan mendapatkan hukuman, karena itulah pendidikan di asrama menuntut kita menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.
3. Dengan pendidikan di asrama juga di ajarkan mengenai pembinaan emosi seperti bagaimana meningkatkan kesabaran, ketabahan, dan

keuletan. Bahkan di asrama akan lebih banyak mempelajari bahan-bahan ajar dengan diskusi bersama teman-teman.

4. Di asrama akan membina sikap dan kemandirian siswa

Melalui pendidikan di asrama sikap peserta didik akan lebih diarahkan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya peraturan di asrama, itu menjadi faktor dalam menentukan sikap-sikap peserta didik. Karena dengan mentaati peraturan akan membentuk siswa menjadi manusia yang baik dan berkualitas di masa yang akan datang.

5. Di asrama membentuk jiwa kepemimpinan dan membentuk karakter para siswa.

Dengan pendidikan di asrama akan membentuk karakter peserta didik, pembinaan karakter peserta didik bisa dibentuk dengan pembinaan serta latihan muhadarah dan kegiatan kegamaan lainnya. Selain itu peningkatan karakter dapat dapat dibentuk dengan kedisiplinan.

4. Pola Pendidikan Bagi Peserta Didik tunanetra di Sekolah Berasrama

Di sekolah berasrama memiliki pendidikan yang ketat dan disiplin, diharapkan perilaku disiplin peserta didik terlaksana dengan baik agar berhasil dalam studi, begitu juga bagi anak tunanetra

Secara umum menurut (Setiawan, 2013) sekolah asrama menerapkan pola pendidikan bagi peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Penjadwalan

Setiap sekolah asrama tentu memiliki jadwal untuk peserta didik, misalnya waktu jam tidur, waktu bangun tidur, waktu makan, belajar, dan kegiatan lainnya yang sudah di rencanakan. Setiap peserta didik agar selalu mengikuti jadwalnya supaya tetap terjaga kedisiplinan di asrama.

2. Disiplin dalam tugas

Setiap peserta didik harus bisa memenuhi standar dalam pendidikan, misalnya di pesantren peserta didik harus menghafal beberapa juz dalam Al-Qur'an untuk kenaikan kelas atau pengasuhan lainnya yang harus dijalankan dengan baik.

3. Aturan untuk perilaku yang tepat

Sekolah asrama memiliki aturan perilaku yang harus dijalankan oleh peserta didik, contohnya saja peserta didik wajib mengikuti jadwal, menjaga kebersihan kamar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga hubungan silaturahmi, menjaga skap dan lain sebagainya. Aturan yang bervariasi tergantung pada setiap institusi pendidikan yang dijalani. Walaupun memiliki hambatan pada penglihatan namun tetap diberikan aturan supaya lebih bisa mandiri.

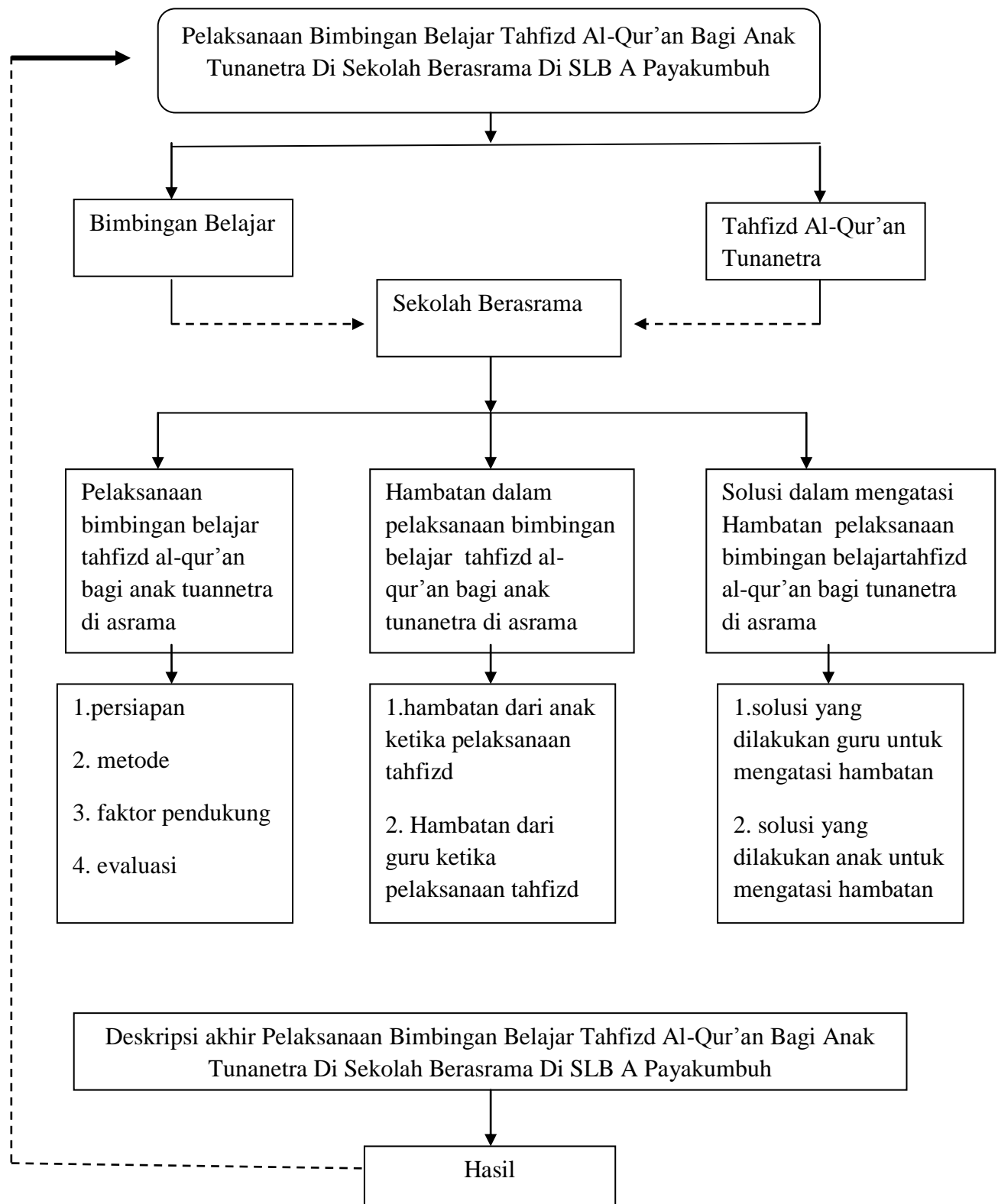
4. Sanksi bagi yang melakukan buruk

Jika peserta didik melakukan suatu pelanggaran, maka asrama memberikan sanksi sesuai dengan perilaku buruk tersebut. Misalnya

ada seorang peserta didik yang suka berkelahi atau menggunakan obat-obat terlarang mungkin akan dikeluarkan dari asrama atau institusi lainnya. Pada umumnya setiap institusi pendidikan tentunya memiliki aturan sesuai tingkatannya sanksi mulai dari yang ringan sampai berat.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir peneliti agar penelitian ini lebih terarah tentang pelaksanaan bimbingan belajar tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama di SLB A Pyakumbuh .



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab sebelumnya mengenai pelaksanaan tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di asrama dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk pelaksanaan tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di sekolah berasrama.

Bentuk pelaksanaan tahfizd al-qur'an bagi anak tunanetra di asrama diawali dengan persiapan yang mana pada persiapan itu sebelum melaksanakan tahfizd anak dikumpulkan terlebih dahulu untuk menyampaikan bahwa hari itu melaksanakan tahfizd, dengan menanyakan hafalan surat yang sudah di kasih minggu lalu, kemudian di mintak anak untuk mempersiapkan diri.

Sebelum tahfizd di mulai terlebih dahulu dilakukan dengan pembacaan ayat al-qur'an dengan dipimpin oleh guru. dalam pelaksanaan tahfizd berlangsung itu ada pembagian kelompok yaitu anak yang belum bisa baca al-qur'an berkelompok, mana yang sudah bisa baca al-qur'an juga berkelompok, karena ada panduan bagi yang belum bisa membaca al-qur'an dengan cara guru mendiktekan kepada anak ayat demi ayat kemudian anak mengikuti. setiap tahfizd dilakukan penyetoran. Dalam setiap pelajaran metode sangat dibutuhkan supaya memudahkan untuk mencapai pelajaran, dalam tahfizd al-qur'an guru menggunakan metode wahdah, metode sima'i dan metode jama'.

Terkait faktor pendukung pelaksanaan tahfizd al-qur'an, faktor yang sangat mendukung yaitu al-qur'an, al-qur'an yang digunakan yaitu al-qur'an digital karena bisa mengeluarkan suara sehingga anak hanya mendengar dan itu sangat membantu anak untuk menghafal, al-qur'an braile, mp3. Untuk mengetahui apakah anak sudah hafal atau belum dilakukan evaluasi, bentuk evaluasi pelaksanaan tahfizd al-qur'an yaitu dengan menguji anak caranya guru membacakan ayat yang telah dihafal setelah itu anak diminta untuk melengkapi sambungan ayat yang dibacakan, ayat yang dibacakan itu dibaca dengan acak.

2. Hambatan dalam pelaksanaan tahfizd al-qur'an

Dalam pelaksanaan tahfizd al-qur'an ditemukan beberapa hambatan yang datang dari anak yaitu anak malas karena kurangnya motivasi, susahnyanya mengumpulkan anak karena masih berleha-leha dan sibuk dengan urusan masing-masing sehingga membuat tahfizd tidak berjalan tepat waktu. Pada saat tahfizd bnyak anak bermain-main dan ngobrol dengan temannya bahkan ada juga yang banyak pulang kampung sehingga murid hanya tinggal beberapa saja dan itu membuat tahfizd kurang bersemangat.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan

Untuk merubah semua hambatan diberikanlah solusi berupa memberikan motivasi anak supaya semangat anak timbul kembali, diberikan nasihat kepada anak supaya anak serius dalam belajar tahfizd,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan sedikit saran

1. Mengenai bentuk pelaksanaan tahfizd al-qur'an diharapkan agar guru lainnya terlibat juga dalam pelaksanaan tahfizd al-qur'an, tidak hanya guru atau pengasuh di asrama saja karena melihat kondisi pengasuh asrama yang juga tunanetra sehingga tidak terpantau semuanya anak-anak apakah serius atau tidak dalam melaksanakan tahfizd, dan semoga guru bisa menggunakan metode-metode lainnya yang agar anak tidak mudah malas dan semakin semangat untuk menghafal.
2. Mengenai hambatan dalam pelaksanaan tahfizd al-qur'an
Semoga siswa bisa lebih gigih dan semangat dalam tahfizd sehingga berbagai hambatan maupun kendala tidak terjadi
3. Solusi dalam mengatasi hambatan
Semoga guru bisa memberikan berbagai solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dan menumbuhkan semangat siswa untuk menghafal al-qur'an agar target untuk hafal 30 juz bisa tercapai secepatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardisal, A., & Damri, D. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smk Negeri. 4 Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 105-109.
- Asep As. Hidayat. Ate Suwandi. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta: Pt. Luxima Metro Media.
- Fathoni, Ahmad. (2018). *Sejarah Dan Perkembangan Pengajaran Tahfizd Al-Qur'an Di Indonesia*. Bekasi: Bait Ahlil Qur'an
- Fitriyah, D. (2008). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*. Iain Walisongo.
- Fransiska, P. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizd Al- Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hamzah. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sma Taruna Indonesia Palembang. *Ta'dib*, Xix Xix(2), 203–226. Retrieved From Palembang
- Ismail, A. A. Dan H. (2016). Metode Tahfizd Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Usluhuddin*, 24(1), 91–102.
- J, L. M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An, 6, 62–73.
- Muhammad Zainuddin. (2016). *Oleh : Analisis Pelaksanaan Program Tahfizd Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siawa Pada Keiatan Pengembangan Diri Di Mts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*. Stain Negeri Kudus.
- Munir. (2016). Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter Di Smpit Al-Furqon Palembang. *Intizar*, 22(2), 281–296. Retrieved From Palembang